

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI  
PENGURANGAN DAN PENJUMLAHAN MENGGUNAKAN METODE  
PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS 1B  
SDN LOWOKWARU 2 MALANG**

Nur Amalia Fitri<sup>1</sup>, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro<sup>2</sup>, Indah Fida Sahara<sup>3</sup>

<sup>1, 2</sup>PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Malang)

<sup>3</sup>SDN Lowokawaru 2 Malang

<sup>1</sup>amaliaf666@gmail.com, <sup>2</sup>falistya@umm.ac.id, <sup>3</sup>Indahsahara00@gmail.com

**ABSTRACT**

Based on observations made during the Guided Field Practice in grade 1B of SDN Lowokwaru 2 Malang, the students' proficiency in mathematics has not been fully optimized. Some of the students are still perplexed about placing tens and units, while others are facing difficulty in comprehending simple story problems. While the teacher's explanation of the subject matter is easy to understand, the students are unable to solve the problems and feel lost during evaluations conducted the following day. This study aims to determine: 1) the effectiveness of the Problem Based Learning metode in teaching addition and subtraction to grade 1B students of SDN Lowokwaru 2 Malang, and 2) the enhancement in the students' learning outcomes after using the Problem Based Learning metode. This research comprises of two cycles: planning, execution, observation, and reflection. The results reveal that the teachers have successfully implemented the Problem Based Learning metode, resulting in a boost in the students' learning outcomes.

**Keywords:** *Problem Based Learning* metode, mathematics learning

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi selama Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) di kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang, terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menempatkan angka puluhan dan satuan, serta kesulitan dalam memahami soal cerita sederhana. Meskipun peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun ketika diuji pada hari berikutnya, mereka merasa bingung dan kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: 1) penerapan metode Problem Based Learning pada materi pengurangan dan penjumlahan pada peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang, dan 2) peningkatan hasil belajar pada materi pengurangan dan penjumlahan setelah menerapkan metode Problem Based Learning pada peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran dan terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode *Problem Based Learning*, pembelajaran matematika

## **A. Pendahuluan**

Hasan (Taufiq dkk. 2012:1.14) menyatakan keterampilan dasar meliputi menulis, berhitung dan membaca. Kemampuan ini merupakan syarat untuk setiap manusia agar mampu bermasyarakat. Hal itu penting bagi peserta didik untuk menguasai ketiga aspek keterampilan dasar. Mata pelajaran di Sekolah Dasar yang berperan pada pengembangan kemampuan dasar peserta didik adalah matematika. Matematika menuntut peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan analitis. Softskill tersebut diperlukan agar menguasai kebutuhan dasar untuk kehidupan sosial. Karena pada dasarnya semua mata pelajaran dipelajari sedemikian rupa agar kita bisa berguna bagi orang lain maupun bangsa Indonesia.

Matematika adalah bidang ilmu yang bersifat abstrak. Sundayana (2013:25) menyatakan bahwa matematika memiliki konsep abstrak, sedangkan peserta didik Sekolah Dasar memiliki kemampuan berpikir dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak. Oleh karena itu, matematika memungkinkan peserta didik berpikir secara abstrak dengan penggunaan alat peraga atau guru dituntut inovatif

dan kreatif dalam pengelolaan kelas. Dengan pemilihan strategi ajar yang sesuai dengan daya kemampuan peserta didik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan bermakna. Kreatifitas ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat membangun pengetahuan baru untuk memahami materi yang baru dipelajarinya.

Pada saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada bulan November, peneliti melakukan observasi di Kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang. Pemilihan kelas 1B dilakukan karena hasil belajar matematika peserta didik belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka. Peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan materi pengurangan dan penjumlahan, khususnya pengurangan dan penjumlahan bertingkat. Banyak peserta didik yang bingung dalam menempatkan angka satuan dan puluhan. Selain itu, peserta didik kesulitan untuk menginterpretasikan soal cerita. Dalam penyampaian materi oleh guru, peserta didik mengerti, namun ketika penilaian dilakukan pada hari yang berbeda, peserta didik merasa bingung dan kurang menguasai metode yang

diajarkan sehingga tidak mampu mengerjakan soal tersebut.

Hal ini membuat daya ingat dan pemahaman peserta didik menjadi cepat hilang dan tidak tertanam secara optimal. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terlihat kurang efektif. Proses belajar-mengajar masih berpusat pada guru dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pencarian untuk memahami mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran berorientasi masalah juga sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika yaitu objek belajar abstrak, metode berpikir deduktif, simbol, konsistensi sistematis dan ketergantungan pada kesepakatan. Metode pembelajaran ini juga cocok untuk pembelajaran matematika di kelas 1B yaitu kemampuan memecahkan masalah sehari-hari

yang berkaitan dengan pengurangan dan penjumlahan bilangan sampai dengan 20.

Untuk mendukung keberhasilan metode *Problem Based Learning* dapat dipadukan dengan penyediaan perangkat pembelajaran seperti paper stick selain materi pengurangan dan penjumlahan. Hal ini diperlukan karena tujuan pembelajaran belum tercapai dan hasil belajar sebagian besar peserta didik masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. KKM Matematika SDN Lowokwaru 2 Malang adalah 70. Nilai rata-rata peserta didik kelas 1B untuk pengurangan dan penjumlahan hanya 65. Dengan bantuan metode dan media pembelajaran yang menarik, penyampaian materi pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Suasana belajar di kelas yang menyenangkan dapat mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, kecerdasan, keterbatasan sensorik dan lainnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengurangan Dan Penjumlahan Menggunakan Metode *Problem*

*Based Learning* Pada Kelas 1 SDN Lowokwaru 2 Malang”.

Oleh karena itu, dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut rumusan masalah:

(1) Bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* pada materi pengurangan dan penjumlahan peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang?

(2) Bagaimana peningkatan hasil belajar pengurangan dan penjumlahan setelah diterapkannya metode *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SDN Lowokwaru 2 Malang karena dapat mengidentifikasi kondisi belajar peserta didik dan dapat dipertimbangkan untuk ditindaklanjuti.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru yang juga peneliti meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat sketsa; 2) melakukan tindakan; 3) melakukan pengamatan (observasi); dan 4) refleksi. Konsultasi bersifat kolaboratif

dan inklusif dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran melalui fungsi siklus tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan bekerjasama dengan wali kelas, kelas 1B di SDN Lowokwaru 2 Malang. Wali kelas dan peneliti bekerja sama untuk menemukan solusi masalah dikelas. Peneliti yang terlibat mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan, observasi (pencatatan dan pengumpulan data) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lowokwaru 2 Malang yang beralamat di Jalan Tretes No. 03 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 peserta didik, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes evaluasi. Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data. Analisis kualitatif

menggunakan kata atau frase untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan jumlah peserta didik, nilai peserta didik, total minimum, dan aktivitas guru dan persentase. Setiap sesi, hasil tes yang dicapai peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis kuantitatif, rata-rata ditentukan dengan menerapkan rumus (Arikunto, 2007: 264)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah hasil akhir penilaian

N = Jumlah subjek (peserta didik)

M = Nilai hasil rata rata (kelas)

Sementara rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase keberhasilan peserta didik pada pembelajaran adalah (Sudijono, 2006: 43):

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan :

P = Presentase total (%)

f = Akumulasi peserta didik yang mencapai nilai  $\geq$  KKM

N = Akumulasi peserta didik

Data pengukuran diperoleh dari lembar observasi peserta didik dan guru saat pembelajaran. Hasil

pengukuran dinilai dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif menggunakan kata atau frase untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis secara kuantitatif dengan memberi skor 1-4 pada setiap perlakuan. Skor tersebut kemudian dituliskan dalam persentase dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan dengan 100 seperti pada rumus dibawah ini:

$$P = \frac{I}{N} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah indikator yang diamati

I = Indikator yang terlihat

P = Persentase hasil pengamatan

Hasil penilaian yang sudah berbentuk presentase kemudian di klarifikasi dan dikomparasikan dengan tabel yang di olah Kusumah & Dwitagama (2010: 154) :

**Tabel 1. Klasifikasi Hasil Obervasi / Tabel Penilaian Kualitas**

Presentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
26% - 55%	Kurang
0% - 25%	Sangat Kurang

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik pada mata pelajaran matematika khususnya pengurangan dan penjumlahan. Metode pembelajaran yang dipilih adalah *Problem Based Learning*. Penelitian ini terdiri dari tahap pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II, masing-masing terdiri dari dua sesi. Pada tahap pra-tindakan, beberapa masalah ditemukan, yaitu kemampuan peserta didik yang kurang dalam menyelesaikan soal pengurangan dan penjumlahan, serta penjelasan guru yang kurang inovatif yang menyebabkan peserta didik merasa bosan selama pembelajaran. Setelah diterapkannya metode *Problem Based Learning*, terlihat bahwa pencapaian akademik peserta didik dalam topik pengurangan dan penjumlahan matematika meningkat.

Pada tahap awal, peserta didik kesulitan mengerjakan soal pengurangan dan penjumlahan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai matematika peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang pada kondisi pra pembelajaran matematika ditemukan 13 (44,82%) mendapat nilai di atas KKM sedangkan 16

(55,17%) mendapat nilai di bawah KKM.

a. Penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika siklus I  
Pada siklus 1, proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan baik. Untuk aktivitas peserta didik mendapat skor 84.

b. Hasil penerapan metode *Problem Based Learning* siklus I  
Setelah dilakukan tindakan dengan metode *Problem Based Learning* dilaksanakan pada periode pertama, terlihat bahwa 15 atau 51,72% (52%) dari 29 peserta didik kelas 1B di SDN Lowokwaru 2 Malang lulus dan 14 atau 48,27% (48%) belum lulus.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan dengan metode *Problem Based Learning* periode pembelajaran pertama, terjadi peningkatan jumlah peserta didik di kelas 1B. Sebelumnya, jumlah peserta didik yang mencapai atau melampaui KKM hanya 13 peserta didik. Ketika prosedur dilaksanakan sesuai dengan metode *Problem Based Learning*, jumlahnya meningkat menjadi 15 peserta

didik. Nilai tertinggi di kelas, yaitu 84.

a. Siklus II

1. Pelaksanaan pembelajaran yaitu penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika siklus II
2. Pada siklus II, proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan sangat baik. Skor aktivitas peserta didik yaitu 95.
3. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Problem Based Learning* siklus II
4. Hasil penggunaan metode *Problem Based Learning* pada siklus II, memperlihatkan bahwa 29 peserta didik kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang sebanyak 25 atau 86,20% (86%) mampu melewati KKM dan 4 peserta didik atau 13,79% (14%) belum melewati KKM. Berdasarkan data pada siklus II dari pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* menunjukkan

adanya peningkatan pada peserta didik kelas 1B.

Secara umum penelitian yang dilakukan dengan metode *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan efektifitas pemahaman matematika peserta didik. Namun, 4 peserta didik berada di bawah KKM. Berdasarkan temuan peneliti, keempat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memberikan materi, peserta didik tidak memperhatikan. Peneliti juga menduga keempat peserta didik ini jarang belajar di rumah. Oleh karena itu, melihat pengaruh positif dan hasil riset, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dengan metode *Problem Based Learning* meningkat pada peserta didik Kelas 1B SDN Lowokwaru 2 Malang.

#### **D. Kesimpulan**

a. Kesimpulan

Teknik yang digunakan peneliti dalam tindakan penelitian ini

adalah teknik pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, tes dan observasi. Borang observasi dan tes penilaian berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai metode untuk menganalisis data observasi. Analisis dengan metode kualitatif menggunakan kalimat untuk menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik selama proses belajar-mengajar. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan jumlah peserta didik, nilai peserta didik, total minimum, dan aktivitas guru dan persentase. Pada setiap sesi, hasil tes yang dicapai peserta didik dianalisis secara kuantitatif.

b. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penggunaan *Problem Based Learning* mampu digunakan sebagai salah satu metode yang efektif bagi guru lainnya baik dalam matematika ataupun mata pelajaran yang lain

2. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman bagi peserta didik dan pembelajaran untuk lebih sering berlatih

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil observasi ini diharapkan mampu menjadi gambaran awal yang dapat dikembangkan oleh peneliti lain sebagai penelitian berbasis metode *Problem Based Learning* tentunya dengan pokok pembahasan yang berbeda sehingga mampu menghasilkan temuan baru yang bermanfaat bagi tridarma pengajaran tinggi dan ilmu pengetahuan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. 2013. Riset Tindakan Kelas. (Jakarta: GP Press Group).
- Heruman. 2013. Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Riset Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Marsigit (2016). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Makalah Seminar Nasional. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6, Nomor 6.

Runtutahu, J, T. & Kandou, S. (2013). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..

Rusman. 2013. Metode-Metode Pembelajaran. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya